

**PENERAPAN MODEL EVERYONE is a TEACHER HERE
(ETH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA MTs NEGERI 1
SINGKIL T.P 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika**

Oleh

**RITA SASMITA
NPM : 1302030320**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rita Sasmita (1302030320) : Penerapan Model *Everyone is a Teacher Here* (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Perbandingan kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017 dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*?. (2) Untuk mengetahui Apakah penerapan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Perbandingan kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017?. Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian sebanyak 3 tes yaitu tes awal, tes siklus I, tes siklus II. Yang masing-masing terdiri dari 4, 3 dan 5 soal. Subjek penelitian ini siswa kelas VII-B di MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017 yang berjumlah 27 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini dari 27 orang siswa pada siklus I 9 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 33,33% pada siklus I ini yang menjadi tujuan penelitian ini belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu 20 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 74,07% pada siklus II ini yang menjadi tujuan penelitian ini sudah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* pada pokok bahasan Perbandingan terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-B di MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, ETH, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala hati penulis ucapkan bersyukur Alhamdulillah kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam wujud yang sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang di Ridhoi ALLAH SWT. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Skripsi ini ditulis guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan matematika di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penerapan Model Everyone Is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTs Negeri 1 Singkil Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Dalam pelaksanaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak serta ridho Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua penulis ayahanda Asmuddin dan ibunda Nur'aida yang paling penulis cintai dan penulis hormati karena selama ini telah memberikan dorongan, semangat, limpahan kasih sayang dan doa selama pendidikan sampai skripsi ini terselesaikan.
2. Kepada kakak-kakak ku Rika Asriani, Asmidar dan abangku Edi Zal, Abang iparku Aldino, Nanang dan Adikku Ridwan Syahputra yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada adinda ucapkan banyak terima kasih.
3. Kepada Nenek ku Hj. Rasibah dan ponaan-ponaan ku tersayang Delfan, Adel, Lala dan Nadia yang selalu memberi dukungan, semangat dan doanya kepada saya sampai terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si dan Bapak Drs. Zainal Aziz, M.M, M.Si selaku Ketua Dan Sekretaris Program Study Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Irvan. S.Pd, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang telah mendidik dari mulai perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
11. Ibu Syafrida, S.Pd Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Singkil yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
12. Ibu Sri Wahyuni, S.PdI Selaku Guru Matematika di sekolah MTs Negeri 1 Singkil yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Abangda Rahman Bahri terima kasih atas doa dan dorongannya yang membuat penulis gigih dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Khususnya Seluruh kelas C sore Matematika angkatan “13 yang penulis cintai dan hormati yang telah memberikan semangat hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat terbaik adinda Fitri Ainul Zannah, Pungky Gustari, Rini Suriyatni, Yulia Sukma Rita, yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat adinda Deliana, Eria Junita, Desi, Sinta Jayanti, Putri Fadillah, Aprida, Siti Fatimah, Syarifah Hanum, Citra Wahyuni yang telah mensupport penulis.

17. Teman-teman anak kost buk amek lantai 3 Desi Andriani, Sri Handayani, Dina Harlianti, Sonia, Nabila, Anggi, Yuni Lestari dan Yossi.
18. Teman-teman PPL Perguruan Gajah Mada Medan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik penulis ucapkan semua pihak yang membantu. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita dan dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Medan, April 2017

Penulis

Rita Sasmita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Kerangka Teoritis.....	5
1. Model Pembelajaran	5
2. Everyone is a Teacher Here.....	7
2.1 Langkah – Langkah Model Pembelajaran ETH	7
2.2 Tujuan Model ETH.....	8
2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model ETH	9

3. Hasil Belajar Matematika	10
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
B. Penelitian Yang Relevan	13
C. Hipotesis Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
1. Lokasi Penelitian	15
2. Waktu Penelitian	15
B. Subjek dan Objek Penelitian	15
1. Subjek Penelitian	15
2. Objek Penelitian	15
C. Jenis Penelitian	16
D. Prosedur Penelitian	16
1. Siklus I	17
2. Siklus II	18
E. Instrumen Penelitian	20
F. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Deskripsi Hasil Penelitian	22
1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal	22
2. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Siklus I	22
3. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Siklus II	24

B. Pembahasan Hasil Penelitian	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Tes Awal	22
Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Tes Siklus I	27
Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Tes Siklus II	31
Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Tes Awal, Siklus I, Siklus II.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siswa	33
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berfikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan hingga perguruan tinggi bahkan TK. Matematika juga salah satu pembelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, perencanaan, dan penyelesaian masalah.

Selain itu, kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran dikelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan atau dengan kata lain suasana kelas cenderung bersifat *Teacher Centered* dimana peran guru bersifat aktif. guru memberikan penjelasan atau informasi terperinci mengenai materi pelajaran. Sementara peran siswa pada proses pembelajaran bersifat pasif yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat sebagian siswa menjadi bosan dan malas mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peran guru yang dulu sebagai pendidik kini berubah menjadi pengajar yang hanya mentransfer ilmu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar

matematika, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, keadaan siswa yang kurang siap untuk memulai proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengalami kesulitan, dan yang diharapkan guru tidak tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai bulanan pertama matematika siswa lebih kurang 30% yang masih dibawah KKM. Sedangkan yang diharapkan guru setiap siswa ketuntasan KKM nya yaitu 70. Maka nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa tidak tercapai dengan baik.

Pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan sumber belajar yang digunakan. Kerja sama tersebut akan tercapai bila terdapat pengelolaan pembelajaran yang baik dan juga pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan model *Everyone is a Teacher Here (ETH)*.

Menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mampu menggerakkan siswa untuk lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Model ini juga mendorong siswa yang pandai untuk peduli kepada temannya, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang bersifat aktif dan interaktif, dengan membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menjelaskan didepan kelas, serta memberi tanggapan terhadap jawaban dari siswa lain. Model ETH adalah sebuah model pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi

setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain dan menjadi tutor sebaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru yang menggunakan metode ceramah
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar matematika
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Yang diteliti hasil belajar matematika siswa.
2. Model yang diteliti adalah model pembelajaran *everyone is a teacher here*.
3. Materi yang dibahas pada penelitian tersebut adalah materi perbandingan pada kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil Kec. Singkil T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :Apakah penerapan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Perbandingan kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Apakah penerapan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Perbandingan kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi sekaligus acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model ETH pada masa yang akan datang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan tetap kreatif dalam menggunakan model ETH pada pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa, siswa lebih berperan aktif saat menggunakan model ETH dan bisa berperan sebagai guru bagi siswa lainnya, dan meningkatkan hasil belajar mereka.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Karangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal Trianto (2010: 21). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain Joyce (dalam Trianto, 2010: 22). Adapun Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2010:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010 : 51)

Menurut Mulyani Sumantri, dkk (1999:42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru.

Menurut Kadir dan Nur dalam (Trianto, 2011: 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah : (1) rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang

apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan tercapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengolahan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peranan yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem syaraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan, materi ajar siswa, disamping itu banyak kegiatan penamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk atau proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto, 2010: 55).

2. Everyone is a Teacher Here (ETH)

Silberman (2013:183) berpendapat bahwa ETH dapat diartikan semua siswa dalam kelas yang mengikuti proses belajar mengajar adalah sebagai pengajar (guru). Menggunakan model ETH guru mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain.

2.1 Langkah-langkah model pembelajaran ETH

(Silberman, 2013:183)berpendapat Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut :

1) Memberikan bahan bacaan dan menyuruh peserta didik untuk membacanya.

- 2) Kartu indeks dibagikan kepada tiap siswa. Siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang bahan bacaan yang sudah diberikan kepada siswa.
- 3) Kartu dikumpulkan, kemudian dikocok, dan dibagikan satu-satu kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.
- 4) Beberapa siswa diminta untuk membaca kartu yang mereka dapatkan dan menjelaskan dengan ringkas tentang jawabannya.
- 5) Setelah memberikan jawaban, siswa lain diminta untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membaca kartunya itu.
- 6) Prosedur ini dilanjutkan bila waktunya memungkinkan.

Penggunaan kartu indeks pada langkah-langkah model pembelajaran ETH bisa diganti dengan secarik kertas, tidak harus menggunakan kartu indeks.

Dengan melakukan proses pembelajaran dan rancangan yang tepat akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, dan efisien dan peserta didik termotivasi untuk belajar dengan baik.

2.2 Tujuan Model *Everyone is a Teacher Here*

Menurut (Silberman,2013) berpendapat bahwa melalui model ETH diharapkan peserta didik akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran matematika yang pada gilirannya, tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Dengan demikian melalui model ETH tersebut, mendapat hasil yang diharapkan.

- 1) Bagi setiap individu dari masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.
- 2) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya didepan kelas.
- 3) Siswa lain berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari siswa lain.
- 4) Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Everyone is a Teacher Here*

Menurut (silberman, 2013) berpendapat bahwa model ETH mempunyai beberapa kelebihan diantaranya :

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memutuskan perhatian siswa, sekali itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan model ETH antara lain :

- a) Memerlukan banyak waktu
- b) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.

- c) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pikir dan mudah dipahami siswa.

Oleh sebab itu, disarankan memperhatikan ketepatan waktu pada saat siswa berdiri di depan kelas dan memberikan pelajaran kepada teman-temannya.

3. Hasil Belajar Matematika

Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Sedangkan menurut Hamalik (2008:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Siswanto (2006) menerangkan bahwa hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai melalui usaha dengan latihan-latihan atau sejumlah evaluasi yang diadakan oleh guru. Untuk membuktikan bahwa siswa telah menyerap atau tidak konsep yang telah disampaikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh selama proses belajar, baik konsep maupun praktik.

Nana Sudjana (2014: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 tingkat yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari 6 tingkat yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Gagne (dalam Hasibuan,2006 :5) mengemukakan bahwa ada lima macam kemampuan hasil belajar sehingga membutuhkan sekian macam kondisi belajar (lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

- 1) Keterampilan intelektual (hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik, keterampilan yang diperoleh di sekolah antara lain keterampilan menulis, mengetik menggunakan jangka dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor pertama dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2016: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah : 1) faktor internal yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kegiatan masyarakat).

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut : (a) kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa ; (b)

menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya ; (c) hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermamfaat untuk mempelajari aspek lain, minat dan kemampuan belajar sendiri; (d) hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif); (e) kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil belajar yang dicapainya maupun menilai, mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Nana Sudjana, 2011: 56).

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang sejenis mengenai model pembelajaran menjadi dasar latar belakang penelitian ini, diantaranya :

Putri, Hartika (2015) “ *Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa SMP Swasta Tirta Swita*” Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Bagaimana keaktifan belajar matematika pada pokok bahasan Lingkaran kelas VIII-1 SMP Swasta Tirta Swita T.P 2015/2016 dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*.(2) Untuk mengetahui Apakah penerapan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran kelas VIII-1 SMP Swasta Tirta Swita T.P 2015/2016.

Instrumen yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes yang digunakan tes tertulis yang berbentuk uraian sebanyak 3 tes yaitu tes awal, tes siklus I, tes siklus II, yang masing-masing terdiri dari 5 soal. Sementara observasi dilakukan dengan

mengamati keaktifan belajar siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-1 di SMP Swasta Tirta Swita T.P 2015/2016 yang berjumlah 37 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dari 37 siswa pada siklus I 18 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 48,7% pada siklus I penelitian ini belum tercapai dan observasi nilai rata-rata keaktifan siswa hanya 3,24 dengan katagori cukup baik, maka harus dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu 30 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 81,1%, pada siklus II yang menjadi tujuan ini sudah tercapai dan ternyata pada siklus II ini juga mengalami peningkatan observasi nilai rata-rata keaktifan siswa 4,01 dengan katagori baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada pokok bahasan Lingkaran terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 di SMP Swasta Tirta Swita T.P 2015/2016.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pernyataan pada penelitian yang relevan, dapat ditentukan bahwa hipotesis penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan Perbandingan kelas VII-B Semester Ganap MTs Negeri 1 Singkil dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*.

BAB III

METODE PENILAIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Singkil yang beralamat jalan utama Nomor 11 Pulo Sarok Singkil, Kec Singkil Kab Aceh Singkil pada kelas VII-B Semester Genap T.P 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu dimulai dari bulan februari sampai maret.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B dari 3 kelas yang ada di MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017. Dalam penelitian ini yang diambil kelas VII-B, karena hasil belajar matematika siswa masih rendah. Yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, jadi keseluruhan siswa kelas VII-B sebanyak 27 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas VII-B pada materi Perbandingan pada siswa MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model *Everyone is a Teacher Here* pada materi perbandingan pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Singkil. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi serta mencari jawaban atas permasalahan tersebut pada siswa kelas VII-B mengenai rendahnya hasil belajar matematika.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah desain PTK berbentuk siklus yang dikemukakan oleh Kemmis (Arikunto, 2012: 74) .

Penelitian ini langsung dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang guru kelas dalam mengidentifikasi dan mencari permasalahan dalam mata pelajaran matematika kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil T.P 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar

matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* pada materi Perbandingan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dan pemberian tes, tapi pada siklus I ini ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai yaitu 33,33% yang tuntas dan 66,67% yang tidak tuntas, maka akan dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan pemberian tes, didalam siklus II ini ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yaitu 74,07% yang tuntas dan 25,93% yang tidak tuntas.

Prosedur ini menggunakan empat tahapan dalam satu siklus, yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan adalah sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan penelitian pada tahap ini adalah :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membuat scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran, yaitu lembar kerja siswa dan buku untuk peneliti

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu : tes untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dalam scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajan *Everyone is a Teacher Here* dan guru mengamati seluruh aktifitas siswa di dalam kelas.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini penelitian mengamati dan mencatat semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini penelitian menganalisis dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh, memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan penelitian pada tahap ini adalah :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher here*.

- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran, yaitu lembar kerja siswa dan buku untuk peneliti.
- c. Membuat tes hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dalam scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan mengamati seluruh kegiatan siswa yang sedang berlangsung.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat seluruh kegiatan atau semua aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data observasi didalam kelas dan tes hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Kemudian sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah ada refleksi selanjutnya diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya samapi beberapa kali siklus. Pelaksanaan tindakan yang dibuat scenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga

disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi yang diikuti dengan kegiatan refleksi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab instrumen akan menentukan jenis dan bentuk data yang akan dikumpulkan sehingga data tersebut betul-betul memenuhi kriteria penelitian.

1. Test

Salah satu model yang digunakan untuk mengetahui kemampuan analisa siswa adalah dengan test. Test yang dilakukan berbentuk essay, masing-masing test ada 4, 3, dan 5 soal. Test yang diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menyelesaikan soal-soal matematika akan meningkatkan setelah diberikan pengajaran dengan strategi pembelajaran Mastery Learning.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan analisis hasil tes. Data dianalisis bersama dengan kalaborasi sejak awal penelitian dimulai.

- 1) Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Purwanto, 2011 : 201})$$

Dimana :

f_i : Banyak Siswa

x_i : Nilai masing-masing siswa

2) Tingkat Ketuntasan Peserta Didik

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria : $0\% \leq TK < 70\%$ = Tidak Tuntas

$70\% \leq TK \leq 100\%$ = Tuntas

3) Adapun cara menganalisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara individual yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2011 : 207)}$$

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MTs Negeri 1 Singkil. Kec Singkil Kab. Aceh Singkil Tahun Pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan dilakukan untuk melihat hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa tes belajar matematika siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*. Sebelum peneliti menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* terlebih dahulu siswa diberi tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk mengetahui awal siswa tentang materi pelajaran, maka terlebih dahulu siswa diberikan soal. Maka dari hasil pengajaran pada pemberian tes awal yang telah diberikan peneliti didapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Maka dari itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a teacher here*, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dengan adanya tes awal dalam belajarnya. Uraian hasil ketuntasan tes awal belajar siswa kelas VII-B dapat dilihat dari table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Ketuntasan Belajar Tes Awal

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	7	25,93%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	20	74,07%

Dari hasil belajar siswa pada tes awal sangat tidak memuaskan, dari 27 siswa hanya 7 siswa yang hanya mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan pemahaman atau kemampuan siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai yang didapatkan siswa hanya 25,93% dari jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas yaitu 20 siswa diperoleh hasil nilai 74,07%.

Berdasarkan kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan perbandingan yaitu bahwa siswa tidak memahami atau tidak menguasai materi perbandingan tersebut.

Dari hasil tabel ketuntasan belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal masih rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengadakan 2 siklus yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus I akan dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I meliputi perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I, observasi tindakan I dan refleksi tindakan I.

a. Perencanaan Tindakan I

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan I adalah :

- 1) Siklus I ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Perbandingan.
- 2) Peneliti menyiapkan materi Perbandingan tentang Perbandingan Seharga. Materi ajar ini digunakan pada siklus I untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai perbandingan seharga, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.
- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Peneliti menyusun soal tes essay tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dan pemberian tes.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 februari 2017 siswa yang hadir 27 orang. Materi yang disampaikan adalah Perbandingan Seharga. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diharapkan.
- c. Guru menjelaskan gambaran sekilas tentang materi perbandingan seharga.
- d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.

- e. Menunjuk seorang siswa yang akan berperan sebagai guru dengan skenario yang telah direncanakan.
- f. Seluruh siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang berperan sebagai guru.
- g. Tiap siswa berhak mengemukakan hasil analisis.
- h. Guru membuat kesimpulan.

Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus I ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I, yaitu Perbandingan Seharga dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 3 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja siswa diatas meja guru.

c. Observasi Tindakan I

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti disiklus I pada pertemuan pertama maka dapat dilihat bahwa belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh maka terdapat 9 siswa atau 33,33% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 18 siswa atau 66,67% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus I kelas VII-B dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Ketuntasan Belajar Tes Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	9	33,33%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	18	66,67%

Berdasarkan hasil observasi siklus I, disimpulkan bahwa mulai terlihat hasil belajar siswa untuk belajar belum aktif. Masih ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing ketika guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari serta belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

d. Refleksi Tindakan I

Setelah menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang telah diperoleh dari tes setelah tindakan siklus I terdapat perubahan dalam hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tes awal jumlah yang tuntas belajar 7 siswa atau 25,07%. Sedangkan pada saat dilakukan tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebanyak 9 siswa atau 33,33%. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa harus mendapat nilai lebih dari 70. Dan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan didalam pembelajaran, sehingga diperlukan adanya siklus II.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dua siklus, yang setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 14 februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pertemuan. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan sebagai penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II meliputi perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, observasi tindakan II dan refleksi tindakan II.

a. Perencanaan Tindakan II

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan II adalah :

- 1) Siklus II ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Perbandingan.
- 2) Peneliti menyiapkan materi Perbandingan tentang Perbandingan Berbalik Harga. Materi ajar ini digunakan pada siklus II untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai perbandingan berbalik harga, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.
- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Peneliti menyusun soal tes essay tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dan pemberian tes.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 februari 2017 siswa yang hadir 27 orang. Materi yang disampaikan adalah Perbandingan Berbalik Harga. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diharapkan.
- c. Guru menjelaskan gambaran sekilas tentang materi perbandingan berbalik harga.
- d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.

- e. Menunjuk seorang siswa yang akan berperan sebagai guru dengan skenario yang telah direncanakan.
- f. Seluruh siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang berperan sebagai guru.
- g. Tiap siswa berhak mengemukakan hasil analisis.
- h. Guru membuat kesimpulan.

Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu Perbandingan Berbalik Harga dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja siswa di atas meja guru.

c. Observasi Tindakan II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti disiklus II pada pertemuan pertama maka dapat dilihat bahwa belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh maka terdapat 20 siswa atau 74,07% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 7 siswa atau 25,93% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus II kelas VII-B dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Ketuntasan Belajar Tes Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	20	74,07%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	7	25,93%

Berdasarkan hasil observasi siklus II, disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam belajar. Peserta didik dalam menerima pelajaran sudah aktif walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa yang sebelumnya pada siklus I sibuk dengan kegiatannya sekarang sudah aktif dalam belajar. Disebabkan karena siswa sudah mulai biasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

d. Refleksi Tindakan

Setelah menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang telah diperoleh dari tes setelah tindakan siklus II terdapat perubahan dalam hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tes siklus I jumlah yang tuntas belajar 9 siswa atau 33,33%. Sedangkan pada saat dilakukan tes siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa atau 74,07%. Hasil ini sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa harus mendapat nilai lebih dari 70. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar masih tergolong aktif dan penelitian ini berakhir pada siklus II, karena sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil pengamatan hasil belajar siswa yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi atau kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran materi perbandingan dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, sangat baik dari segi hasil belajar siswa.

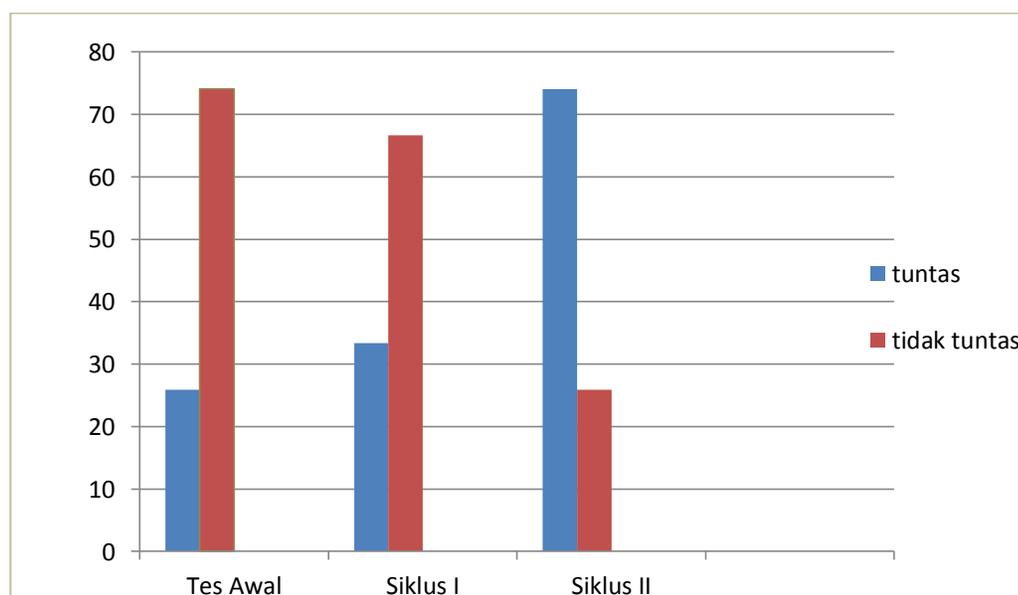
Dari kondisi awal pembelajaran dengan diadakannya tes awal, siklus I dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Selama penerapan model *Everyone is a Teacher Here* berlangsung, pengamat adalah guru bidang studi sedangkan yang mengajar dikelas adalah peneliti. Observasi dilakukan pada tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya.

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes Awal	25,93%	74,07%
Tes Siklus I	33,33%	66,67
Tes Siklus II	74,07%	25,93%

Hasil ketuntasan belajar siswa mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II juga di sajikan dalam diagram berikut ini



Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siswa

Peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan siklus I yaitu pada siklus II Jumlah siswa yang tuntas 20 (74,07%) siswa.

Hal menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terpenuhi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Everyone is a Teacher Here membantu mempercepat

belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs Negeri 1 Singkil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan dari hasil penjelasan penjelasan pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 25,63% dengan rata-rata 42,59. Kemudian diberikan tindakan siklus I melalui model pembelajaran Everyone is a Teacher Here tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 33,33% dengan nilai rata-rata 45,56, mengalami peningkatan 7,7%. Kemudian tindakan siklus II melalui model pembelajaran Everyone is a Teacher Here tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 74,07% dengan nilai rata-rata 77,96 mengalami peningkatan 40,74%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dari pembahasan pembelajaran matematika dengan materi perbandingan pada kelas VII MTs Negeri 1 Singkil. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari setiap siklus mengalami peningkatan dapat dilihat dari tes awal tingkat ketuntasan belajar mencapai 25,63% dengan rata-rata 42,59. Kemudian diberi tindakan siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 33,33% dengan rata-rata 45,56 mengalami peningkatan 7,7%. Kemudian diberikan tindakan siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 74,07% dengan nilai rata-rata 77,96 mengalami peningkatan 40,74%. Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi keaktifan siswa, perhatian, menyelesaikan soal dan menyampaikan hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat antusias siswa meningkat, sehingga terpancing untuk lebih giat lagi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan model Everyone is a Teacher Here diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah, karena pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru Matematika

Guru hendaknya mengenal dan mempelajari berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu guru harus kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam pelatihan tentang model pembelajaran yang salah satunya adalah model Everyone is a Teacher Here.

3. Agar siswa tertarik dalam belajar, hendaknya guru selalu melibatkan siswa aktif dan membuat suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dianjurkan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arends dalam Trianto. 2010. *Model Pembelajaran* <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html?m=1>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2016. Jam 10.50.
- Gagne dalam Hasibuan. 2006. *Kemampuan Hasil Belajar* [http://aroxx.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html?m=1](http://siraj-<u>pendidikanuntuksemua.blogspot.co.id/2013/11/strategi-belajar-mengajar-belajar.html?m=1</u>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2017. Jam 11.10.</p><p>Hamalik, 2008. <i>Hasil Belajar</i> <a href=). Diakses tanggal 22 Maret 2017. Jam 08.59.
- Mulyani Sumantri, dkk. 1999. *Model Pembelajaran* <http://hase02.blogspot.co.id/2014/05/normal-0-false-false-en-us-x-none.html?m=1>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2017. Jam 07.57.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putri, Hartika (2015) “ *Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa SMP Swasta Tirta Swita*”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
- Silberman, L. M. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Allyn dan Bacon dari *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (1996). Bandung: Nusamedia.
- Siswanto, Didik. 2006. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekalongan Tahun 2005*, (Online), <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0188/9de09754.dir/doc.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017. Jam 19.50
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2016. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran*. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html?m=1>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2016. Jam 10.50.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT. Kencana.

Lampiran I**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. DATA PRIBADI**

Nama : Rita Sasmita
Tempat, Tanggal Lahir : Singkil, 08 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. M.Thaher Desa Ujung Singkil (kost Jl. Mukhtar Basri, Gg. Ampera 7 No. 47)
Anak Ke : 4 dari 5 bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Asmuddin
Ibu : Nur'aida

II. PENDIDIKAN FORMAL

- a. (2001 – 2007) : SD Kilangan
- b. (2007 – 2010) : MTs Negeri 1 Singkil
- c. (2010 – 2013) : MAN Singkil
- d. (2013 – 2017) : Tercatat sebagai Mahasiswa FKIP – UMSU pada jurusan pendidikan matematika

Hormat Saya

(Rita Sasmita)

*Lampiran 2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS I**

Sekolah : MTsN SINGKIL

Mata plajaran : MATEMATIKA

Kelas / semester : VII (TUJUH) / II (GENAP)

Jumlah pertemuan : 1 X PERTEMUAN

A. Standar Kompetensi	B. Kompetensi Dasar
3. Perbandingan dalam pemecahan masalah.	3.4 Menggunakan perbandingan seharga dalam pemecahan masalah

C. Indikator Pencapaian	D. Tujuan Pembelajaran
3.4.2 Menjelaskan konsep perbandingan seharga dalam pemecahan masalah	Setelah program pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memberikan contoh masalah sehari-hari yang merupakan perbandingan seharga 2. Siswa dapat menyelesaikan soal berbentuk tabelyang melibatkan perbandingan seharga

E. Materi Ajar

-  Fakta :
-  Konsep :
-  Prinsip :

F. Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Model : dengan menggunakan model *Evryone Is a Teacher Here*.
2. Metode : kelompok, tanya jawab, diskusi dan latihan.

H. Sumber dan Alat

1. Buku Matematika seribu pena kelas 7, penerbit Erlangga, 2006
2. Alat/bahan : papan tulis dan spidol.

I. Langkah-langkah Kegiatan

Aktifitas / kegiatan		Kegiatan inti			Pendidikan karakter	Media
Pendidik	Peserta didik	E x p l i c i	E l a b o r a t	K o n f e r e n s		
1. Pendahuluan Menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai <ul style="list-style-type: none"> ❖ Salam pembuka dan do'a ❖ Mengecek kehadiran peserta didik serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran a. Apersepsi Mengaitkan materi yang	-menyambut salam dan do'a -mendengar				-religius -Dis	Silabus Absen

<p>akan dipelajari dengan pengetahuan awal dengan cara mengajukan pertanyaan</p>	<p>-memperhatikan -mendengar</p>			<p>-rasa ingin tahu</p>	
<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan contoh tentang perbandingan seharga ❖ Guru meminta siswa menyebutkan contoh dari kehidupan sehari-hari tentang perbandingan seharga ❖ Guru bersama siswa membuat suatu rangkuman dari contoh-contoh yang telah disebutkan mengenai perbandingan seharga ❖ Guruu memberi kan kesempatan bertanya kepada siswa 	<p>-menanggapi -mendengar -memperhatikan</p> <p>-memperhatikan -mendengar -mencatat</p> <p>-mendengar -memperhatikan -mencatat</p>		√	<p>-rasa ingin tahu -kreatif</p> <p>-rasa ingin tahu</p> <p>-rasa ingin tahu</p>	

<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bersama siswa merangkum tentang materi perbandingan seharga ❖ Guru menutup pelajaran dan membaca Hamdallah 	<p>- bertanya tentang materi yang belum dimengerti</p> <p>-membaca Hamdallah</p>				<p>-rasa ingin tahu</p> <p>-jujur</p> <p>-religius</p>	
--	--	--	--	--	--	--

J. PENILAIAN

1. Jenis penilaian : tes tertulis
2. Bentuk tes : essay
3. Alat penilaian : soal

Singkil, 14 februari 2017

Guru Bidang Studi

Peneliti

(Sri Wahyuni,S.Pd)

(Rita Sasmita)

**Mengetahui :
Kepala Sekolah MTsN Singkil**

(Syafrida,S.Pd)

BAHAN AJAR

PERBANDINGAN**B. Perbandingan Seharga (Senilai)**

1) Perbandingan seharga atau senilai dapat dinyatakan dalam bentuk $a : b = c : d$, atau $\frac{a}{b} = \frac{c}{d}$ dalam perbandingan seharga berlaku hubungan tersebut.

- Hasil kali suku tepi = hasil kali suku tengah
 $a : b = c : d$, maka $a \times d = b \times c$
 $a \times d$ disebut perkalian suku tepi
 $b \times c$ disebut perkalian suku tengah

Contoh :

$$\begin{aligned}
 1. \quad \frac{a}{7} &= \frac{36}{63} \\
 a \times 63 &= 7 \times 36 \\
 a &= \frac{7 \times 36}{63} \\
 a &= \frac{1 \times 36}{9} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

- Perkalian silang

Pada perbandingan $\frac{a}{b} = \frac{c}{d}$, maka $a \times d = b \times c$

Contoh :

$$\begin{aligned}
 1. \quad 8 : 3 &= c : 24 \\
 3 \times c &= 8 \times 24 \\
 c &= \frac{8 \times 24}{3} \\
 &= 8 \times 12 \\
 &= 96
 \end{aligned}$$

2) Penggunaan perbandingan senilai

Contoh :

1. Bu eva membeli gula pasir sebanyak 10 kg dengan harga Rp. 67.500.
Tentukan harga 15 kg gula pasir ?

Jawab :

Massa kg	Harga rp
10	67.500
15	X

$$\Rightarrow \frac{10}{15} = \frac{67.500}{x}$$

$$\Rightarrow 10x = 15 \times 67.500$$

$$10x = 1.012.500$$

$$x = \frac{1.012.500}{10}$$

$$x = 101.250$$

LEMBAR KERJA SISWA

Standar Kompetensi : Perbandingan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : Menggunakan perbandingan seharga dalam pemecahan masalah

Soal :

1. Bu ida membeli jeuk sebanyak 20 kg dengan harga Rp. 160.000. Tentukan harga 27 kg jeruk ?
2. Jika harga 6 buah buku tulis adalah Rp. 9.000,00, berapakah harga 3 lusin buku tulis itu ?
3. Tentukan nilai a,b,c, dan d pada perbandingan-perbandingan seharga
 - a. $\frac{a}{6} = \frac{42}{54}$
 - b. $8 : 2 = c : 32$
 - c. $6 : (d + 1) = 28 : (5d + 2)$

Jawab :

1.

Massa kg	Harga rp
20	160.000
27	X

$$\Rightarrow \frac{20}{27} = \frac{160.000}{x}$$

$$\Rightarrow 20x = 27 \times 160.000$$

$$20x = 4.320.000$$

$$x = \frac{4.320.000}{20}$$

$$x = 216.000$$

2. Dik : 6 buku = Rp. 9.000

Dit : harga 3 lusin buku

Penyelesaian :

$$\text{Harga 1 buku tulis } \frac{9.000}{6} = 1.500$$

$$\text{Maka : } 36 \times 1.500 = 54.000$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ a) } \frac{a}{6} &= \frac{42}{54} \\ a \times 54 &= 6 \times 42 \\ a &= \frac{6 \times 42}{54} \\ a &= \frac{1 \times 42}{9} \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } 8 : 2 &= c : 32 \\ 2 \times c &= 8 \times 32 \\ c &= \frac{8 \times 32}{2} \\ &= 8 \times 16 \\ &= 128 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) } 6 : (d + 1) &= 28 : (5d + 2) \\ 6(5d + 2) &= 28(d + 1) \\ 30d + 12 &= 28d + 28 \\ 30d - 28d &= 28 - 12 \\ 2d &= 16 \\ d &= \frac{16}{2} \\ d &= 8 \end{aligned}$$

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS II**

Sekolah : MTsN SINGKIL

Mata plajaran : MATEMATIKA

Kelas / semester : VII (TUJUH) / II (GENAP)

Jumlah pertemuan : 1 X PERTEMUAN

A. Standar Kompetensi	B. Kompetensi Dasar
3. Perbandingan dalam pemecahan masalah.	3.4 Menggunakan perbandingan berbalik harga dalam pemecahan masalah

C. Indikator Pencapaian	D. Tujuan Pembelajaran
3.4.3 Menjelaskan konsep perbandingan berbalik harga dalam pemecahan masalah	Setelah program pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memberikan contoh masalah sehari-hari yang merupakan perbandingan berbalik harga 2. Siswa dapat menyelesaikan soal berbentuk tabelyang melibatkan perbandingan berbalik harga

E. Materi Ajar

-  Fakta :
-  Konsep :
-  Prinsip :

F. Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Model : dengan menggunakan model *Evryone Is a Teacher Here*.
2. Metode : kelompok, tanya jawab, diskusi dan latihan.

H. Sumber dan Alat

1. Buku Matematika seribu pena kelas 7, penerbit Erlangga, 2006 dan Matematika SMP / MTs kelas 7, penerbit Erlangga, 2002
2. Alat/bahan : papan tulis dan spidol.

I. Langkah-langkah Kegiatan

Aktifitas / kegiatan		Kegiatan inti			Pendidikan karakter	Media
Pendidik	Peserta didik	E x p l i	E l a b	K o n f		
1. Pendahuluan Menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai <ul style="list-style-type: none"> ❖ Salam pembuka dan do'a ❖ Mengecek kehadiran peserta didik serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran a. Apersepsi Mengaitkan	-menyambut salam dan do'a -mendengar				-religius -Dis	Silabus Absen

<p>materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal dengan cara mengajukan pertanyaan</p>	<p>-memperhatikan -mendengar</p>			<p>-rasa ingin tahu</p>	
<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan satu contoh perbandingan berbalik harga ❖ Guru meminta siswa menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang perbandingan berbalik harga ❖ Guru bersama siswa membuat suatu rangkuman dari contoh-contoh yang telah disebutkan mengenai perbandingan berbalik harga ❖ Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa 	<p>-menanggapi -mendengar -memperhatikan</p> <p>-memperhatikan -mendengar -mencatat</p> <p>-mendengar -memperhatikan -mencatat</p>		√	<p>-rasa ingin tahu -kreatif</p> <p>-rasa ingin tahu</p> <p>-rasa ingin tahu</p>	

<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bersama siswa merangkum tentang materi perbandingan berbalik harga ❖ Guru menutup pelajaran dan membaca Hamdallah 	<p>-bertanya tentang materi yang belum dimengerti</p> <p>-membaca Hamdallah</p>				<p>-rasa ingin tahu</p> <p>-jujur</p> <p>-religius</p>	
---	---	--	--	--	--	--

J. PENILAIAN

4. Jenis penilaian : tes tertulis
5. Bentuk tes : essay
6. Alat penilaian : soal

Singkil, 22 februari 2017

Guru Bidang Studi

Peneliti

(Sri Wahyuni,S.Pd)

(Rita Sasmita)

**Mengetahui :
Kepala Sekolah MTsN Singkil**

(Syafrida,S.Pd)

BAHAN AJAR

PERBANDINGAN**C. Perbandingan Berbalik Harga**

- 1) Untuk menyatakan perbandingan $a : b$ yang berbalik harga dengan $p : q$ dapat digunakan perbandingan berikut ini :

$$a : b = \frac{1}{p} : \frac{1}{q} \text{ atau } a : b = q : p$$

Contoh :

$$\text{a. } \frac{1}{6} : \frac{1}{9} = \frac{1}{6} \times \frac{9}{1} = \frac{9}{6} = \frac{3}{2}$$

$$\text{jadi, } 3 : 2 = \frac{1}{6} : \frac{1}{9} \text{ atau } 3 : 2 = 9 : 6$$

$3 : 2$ dan $\frac{1}{6} : \frac{1}{9}$, atau $3 : 2$ dan $9 : 6$ disebut *perbandingan berbalik harga*

- b. $a : b = 7 : 4$ dan $p = 12$, hitunglah q ?

$$a : b = \frac{1}{12} : \frac{1}{q}$$

$$7 \times \frac{1}{q} = 4 \times \frac{1}{12}$$

$$\frac{7}{q} = \frac{4}{12}$$

$$4q = 7 \times 12$$

$$q = \frac{7 \times 12}{4}$$

$$q = \frac{84}{4}$$

$$q = 21$$

- 2) Penggunaan perbandingan berbalik harga

Contoh :

1. Untuk menempuh jarak dua kota dengan menggunakan mobil diperlukan waktu 10 jam dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam. Berapa waktu yang

diperlukan untuk menempuh jarak itu jika kecepatan rata-ratanya 75 km/jam ?

Jawab :

Kecepatan km/jam	Waktu
60	10
75	T

$$\Rightarrow 60 : 75 = t : 10$$

$$\begin{aligned}\Rightarrow 60 \times 10 &= 75 \times t \\ &= \frac{60 \times 10}{75} \\ &= \frac{600}{75} \\ &= 8\end{aligned}$$

LEMBAR KERJA SISWA

Standar Kompetensi : Perbandingan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : Menggunakan perbandingan berbalik harga dalam pemecahan masalah

Soal :

1. Seorang petani mempunyai persediaan makanan untuk 90 ekor lembu selama 40 hari. Jika petani itu membeli 10 ekor lembu lagi, berapa hari persediaan makanan itu akan habis ?
2. Untuk menempuh jarak dua kota dengan menggunakan mobil diperlukan waktu 15 jam dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam. Berapa waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak itu jika kecepatan rata-ratanya 20 km/jam ?
3. Diketahui $a = 9$, $b = 18$, dan $p = 54$. Jika $a : b$ berbalik harga dengan $p : q$, maka nilai $q =$ adalah ?
4. Diketahui $a : b = (r + 2) : 6$. Nilai $p = 30$ dan $q = 65$. Hitunglah nilai r ?
5. Perbandingan $p : q$ berbalik harga dengan $a : b$. Hitunglah nilai p ?
 $a : b = 2 : 4$ dan $q = 16$.

Jawab :

1.

Banyak lembu	Banyak hari
90	40
100	P

$$\Rightarrow \frac{90}{100} = \frac{p}{40}$$

$$\Rightarrow 90 \times 40 = 100 p$$

$$3.600 = 100 p$$

$$p = \frac{3.600}{100}$$

$$p = 36 \text{ hari}$$

2. Kecepatan km/jam Waktu

$$60 \begin{array}{c} \longleftarrow \\ \longrightarrow \end{array} 15$$

$$20 \begin{array}{c} \longleftarrow \\ \longrightarrow \end{array} t$$

$$\Rightarrow \frac{60}{20} = \frac{p}{15}$$

$$\Rightarrow 60 \times 15 = 20t$$

$$900 = 20t$$

$$t = \frac{900}{20}$$

$$t = 45 \text{ jam}$$

$$3. a : b = \frac{1}{p} : \frac{1}{q}$$

$$9 : 18 = \frac{1}{54} : \frac{1}{q}$$

$$9 \times \frac{1}{q} = 18 \times \frac{1}{54}$$

$$\frac{9}{q} = \frac{18}{54}$$

$$18q = 9 \times 54$$

$$q = \frac{9 \times 54}{18}$$

$$= \frac{468}{18}$$

$$q = 27$$

$$4. (r + 1) : 5 = \frac{1}{20} : \frac{1}{36}$$

$$(r + 1) \times \frac{1}{36} = 5 \times \frac{1}{20}$$

$$\frac{r + 1}{36} = \frac{5}{20}$$

$$20 \times (r + 1) = 5 \times 36$$

$$20r + 20 = 180$$

$$20r = 180 - 20$$

$$r = \frac{160}{20}$$

$$r = 8$$

$$5. 2 : 4 = \frac{1}{p} : \frac{1}{16}$$

$$4 \times \frac{1}{16} = 2 \times \frac{1}{q}$$

$$\frac{4}{16} = \frac{2}{q}$$

$$4q = 2 \times 16$$

$$q = \frac{2 \times 16}{4}$$

$$q = \frac{32}{4}$$

$$q = 8$$

Lampiran 4**SOAL TES AWAL**

1. Sebuah peta dibuat dengan skala 1 : 1.500.000. Jika jarak dua kota pada peta adalah 7,5 cm, maka jarak sesungguhnya adalah ?
2. Sebuah peta dibuat dengan skala 1 : 2.500.000. Jika jarak sesungguhnya adalah 400 km, maka jarak pada peta adalah ?
3. Jarak dua kota pada peta adalah 15 cm. Sedangkan jarak sesungguhnya adalah 105 km. Skala pada peta tersebut adalah ?
4. Sebuah peta dibuat dengan skala 1 : 4.000.000. Jika jarak sesungguhnya adalah 80.000 m, maka jarak pada peta adalah ?

*Lampiran 5***SOAL TES SIKLUS I**

1. Bu ida membeli jeuk sebanyak 10 kg dengan harga Rp. 120.000. Tentukan harga 17 kg jeruk ?
2. Jika harga 5 buah buku tulis adalah Rp. 6.000,00, berapakah harga 2 lusin buku tulis itu ?
3. Tentukan nilai a,b,c, dan d pada perbandingan-perbandingan seharga
 - a. $\frac{a}{5} = \frac{48}{60}$
 - b. $7 : 2 = c : 24$
 - c. $6 : (d + 1) = 36 : (7d + 2)$

Lampiran 6**SOAL TES SIKLUS II**

1. Seorang petani mempunyai persediaan makanan untuk 80 ekor lembu selama 30 hari. Jika petani itu membeli 20 ekor lembu lagi, berapa hari persediaan makanan itu akan habis ?
2. Untuk menempuh jarak dua kota dengan menggunakan mobil diperlukan waktu 20 jam dengan kecepatan rata-rata 80 km/jam. Berapa waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak itu jika kecepatan rata-ratanya 50 km/ jam ?
3. Diketahui $a = 8$, $b = 12$, dan $p = 36$. Jika $a : b$ berbalik harga dengan $p : q$, maka nilai $q =$ adalah ?
4. Diketahui $a : b = (r + 2) : 6$. Nilai $p = 30$ dan $q = 65$. Hitunglah nilai r ?
5. Perbandingan $p : q$ berbalik harga dengan $a : b$. Hitunglah nilai p ?
 $a : b = 4 : 6$ dan $q = 24$.

*Lampiran 7***Kunci Jawaban Tes Awal**

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	$JS = \frac{\text{jarak pada peta}}{\text{skala}} = \frac{7,5}{1 : 1.500.000} = \frac{5}{1.500.000 : 1}$ $= 7,5 \times 1.500.000$ $= 11.250.000 \text{ cm} \rightarrow 112,5 \text{ km}$	25
2.	<p>Jarak sesungguhnya = 400 km \rightarrow 40.000.000 cm</p> $\text{jarak pada peta} = \frac{1}{2.500.000} \times 40.000.000$ $= 16 \text{ cm}$	25
3.	$\text{skala} = \frac{JP}{JS} = \frac{15 \text{ cm}}{105 \text{ km}}$ $= \frac{15 \text{ cm}}{10.500.000 \text{ cm}}$ $= 1 : 700.000$	25
4.	<p>Jarak sesungguhnya = 80.000 m \rightarrow 8.000.000 cm</p> $\text{jarak pada peta} = \frac{1}{4.000.000} \times 8.000.000$ $= 2 \text{ cm}$	25

Lampiran 8

Kunci Jawaban Tes Siklus I

No.	Kunci Jawaban	Skor						
1.	<table border="1" data-bbox="560 527 896 653"> <tr> <td>Massa kg</td> <td>Harga rp</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>67.500</td> </tr> <tr> <td>15</td> <td>X</td> </tr> </table> $\Rightarrow \frac{10}{15} = \frac{67.500}{x}$ $\Rightarrow 10x = 15 \times 67.500$ $10x = 1.012.500$ $x = \frac{1.012.500}{10}$ $x = 101.250$	Massa kg	Harga rp	10	67.500	15	X	20
Massa kg	Harga rp							
10	67.500							
15	X							
2.	<p>Dik : 5 buku = Rp. 6.000</p> <p>Dit : harga 2 lusin buku</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Harga 1 buku tulis $\frac{6.000}{5} = 1.200$</p> <p>Maka : $24 \times 1.200 = 28.800$</p>	20						
3.	<p>a) $\frac{a}{5} = \frac{48}{60}$</p> $a \times 60 = 5 \times 48$ $a = \frac{5 \times 48}{60}$ $a = \frac{1 \times 48}{12}$ $= 4$ <p>b) $7 : 2 = c : 24$</p> $2 \times c = 7 \times 24$ $c = \frac{7 \times 24}{2}$ $= 7 \times 12$ $= 84$ <p>c) $6 : (d + 1) = 36 : (7d + 2)$</p> $6(7d + 2) = 36(d + 1)$ $42d + 12 = 36d + 36$ $42d - 36d = 36 - 12$ $6d = 24$ $d = \frac{24}{6}$ $d = 4$	60						

Lampiran 9

Kunci Jawaban Tes Siklus II

No.	Kunci Jawaban	Skor						
1.	<table border="1" data-bbox="561 558 971 726"> <thead> <tr> <th>Banyak lembu</th> <th>Banyak hari</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>80</td> <td>30</td> </tr> <tr> <td>100</td> <td>P</td> </tr> </tbody> </table> $\Rightarrow \frac{80}{100} = \frac{p}{30}$ $\Rightarrow 80 \times 30 = 100 p$ $2.400 = 100 p$ $p = \frac{2.400}{100}$ $p = 24 \text{ hari}$	Banyak lembu	Banyak hari	80	30	100	P	20
Banyak lembu	Banyak hari							
80	30							
100	P							
2.	<table border="0" data-bbox="483 1077 974 1228"> <thead> <tr> <th>Kecepatan km/jam</th> <th>Waktu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>80</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>50</td> <td>t</td> </tr> </tbody> </table> $\Rightarrow \frac{80}{50} = \frac{p}{20}$ $\Rightarrow 80 \times 20 = 50t$ $1.600 = 50 t$ $t = \frac{1.600}{50}$ $t = 32 \text{ jam}$	Kecepatan km/jam	Waktu	80	20	50	t	20
Kecepatan km/jam	Waktu							
80	20							
50	t							
3.	$a : b = \frac{1}{p} : \frac{1}{q}$ $8 : 12 = \frac{1}{36} : \frac{1}{q}$ $8 \times \frac{1}{q} = 12 \times \frac{1}{36}$	20						

	$\frac{8}{q} = \frac{12}{36}$ $12q = 8 \times 36$ $q = \frac{8 \times 36}{12}$ $= \frac{288}{12}$ $q = 24$	
4.	$(r + 2) : 6 = \frac{1}{30} : \frac{1}{65}$ $(r + 2) \times \frac{1}{65} = 6 \times \frac{1}{30}$ $\frac{r + 2}{65} = \frac{6}{35}$ $30 \times (r + 2) = 6 \times 65$ $30r + 60 = 390$ $30r = 390 - 60$ $r = \frac{330}{30}$ $r = 11$	20
5.	$4 : 6 = \frac{1}{p} : \frac{1}{24}$ $4 \times \frac{1}{24} = 6 \times \frac{1}{q}$ $\frac{4}{24} = \frac{6}{p}$ $4p = 6 \times 24$ $p = \frac{6 \times 24}{4}$ $q = \frac{144}{4}$ $q = 36$	20

Lampiran 10

DAFTAR NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA TES AWAL

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	%	Keterangan Ketuntasan KKM (≥ 70)
1	Ahmad Sulaiman Manik	25	25%	Tidak Tuntas
2	Ahmad Syapitra	75	75%	Tuntas
3	Angga Nawansyah	87,5	87,5%	Tuntas
4	Anggrina	0	0%	Tidak Tuntas
5	Annisa Fitria	50	50%	Tidak Tuntas
6	Darwin Syah	37,5	37,5%	Tidak Tuntas
7	Dina	25	25%	Tidak Tuntas
8	Fadilla Nahda	100	100%	Tuntas
9	Guntara Hardinata	87,5	87,5%	Tuntas
10	Imilda	12,5	12,5%	Tidak Tuntas
11	Irma Wati	50	50%	Tidak Tuntas
12	Juli Yansah	87,5	87,5%	Tuntas
13	Khapijah Chairani	0	0%	Tidak Tuntas
14	Marissa Putri	50	50%	Tidak Tuntas
15	Mardiyanti	25	25%	Tidak Tuntas
16	Mawarni	0	0%	Tidak Tuntas
17	M.Qirby Rizki	37,5	37,5%	Tidak Tuntas
18	Neli Ayunda	25	25%	Tidak Tuntas
19	Nia Ramadayanti	50	50%	Tidak Tuntas
20	Reza Afrian	37,5	37,5%	Tidak Tuntas
21	Rima Ramadani	50	50%	Tidak Tuntas
22	Riza Nurul Rizka	0	0%	Tidak Tuntas
23	Saprijal	37,5	37,5%	Tidak Tuntas
24	Sinta Hartina	25	25%	Tidak Tuntas
25	Sulaiman	100	100%	Tuntas
26	Sri Muliana	0	0%	Tidak Tuntas
27	Wahyudi Saptian	75	75%	Tuntas
Jumlah Nilai		1.150		
Rata-rata Kelas		42,59		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		7		

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	20
Ketuntasan	25,93 %

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{27} \times 100\% \\ &= 25,93\% \end{aligned}$$

Pada hasil tes awal, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal tidak tuntas (belum tercapai)

Lampiran 11

DAFTAR NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA TES SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	%	Keterangan Ketuntasan KKM (≥ 70)
1	Ahmad Sulaiman Manik	40	40%	Tidak Tuntas
2	Ahmad Syapitra	60	60%	Tidak Tuntas
3	Angga Nawansyah	40	40%	Tidak Tuntas
4	Anggrina	40	40%	Tidak Tuntas
5	Annisa Fitria	20	20%	Tidak Tuntas
6	Darwin Syah	20	20%	Tidak Tuntas
7	Dina	20	20%	Tidak Tuntas
8	Fadilla Nahda	90	90%	Tuntas
9	Guntara Hardinata	70	70%	Tuntas
10	Imilda	80	80%	Tuntas
11	Irma Wati	70	70%	Tuntas
12	Juli Yansah	10	10%	Tidak Tuntas
13	Khapijah Chairani	20	20%	Tidak Tuntas
14	Marissa Putri	20	20%	Tidak Tuntas
15	Mardiyanti	40	40%	Tidak Tuntas
16	Mawarni	10	10%	Tidak Tuntas
17	M.Qirby Rizki	60	60%	Tidak Tuntas
18	Neli Ayunda	70	70%	Tuntas
19	Nia Ramadayanti	60	60%	Tidak Tuntas
20	Reza Afrian	20	20%	Tidak Tuntas
21	Rima Ramadani	80	80%	Tuntas
22	Riza Nurul Rizka	60	60%	Tidak Tuntas
23	Saprijal	0	0%	Tidak Tuntas
24	Sinta Hartina	80	80%	Tuntas
25	Sulaiman	80	80%	Tuntas
26	Sri Muliana	80	80%	Tuntas
27	Wahyudi Saptian	20	20%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.230		
Rata-rata Kelas		45,56		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		9		

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	18
Ketuntasan	33,33 %

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{27} \times 100\% \\ &= 33,33\% \end{aligned}$$

Pada hasil tes awal, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal tidak tuntas (belum tercapai)

Lampiran 12

DAFTAR NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA TES SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	%	Keterangan Ketuntasan KKM (≥ 70)
1	Ahmad Sulaiman Manik	60	60%	Tidak Tuntas
2	Ahmad Syapitra	95	95%	Tuntas
3	Angga Nawansyah	100	100%	Tuntas
4	Anggrina	20	20%	Tidak Tuntas
5	Annisa Fitria	100	100%	Tuntas
6	Darwin Syah	70	70%	Tuntas
7	Dina	100	100%	Tuntas
8	Fadilla Nahda	100	100%	Tuntas
9	Guntara Hardinata	100	100%	Tuntas
10	Imilda	30	30%	Tidak Tuntas
11	Irma Wati	95	95%	Tuntas
12	Juli Yansah	80	80%	Tuntas
13	Khapijah Chairani	20	20%	Tidak Tuntas
14	Marissa Putri	100	100%	Tuntas
15	Mardiyanti	100	100%	Tuntas
16	Mawarni	70	70%	Tuntas
17	M.Qirby Rizki	90	90%	Tuntas
18	Neli Ayunda	40	40%	Tidak Tuntas
19	Nia Ramadayanti	95	95%	Tuntas
20	Reza Afrian	100	100%	Tuntas
21	Rima Ramadani	95	95%	Tuntas
22	Riza Nurul Rizka	80	80%	Tuntas
23	Saprijal	30	30%	Tidak Tuntas
24	Sinta Hartina	100	100%	Tuntas
25	Sulaiman	95	95%	Tuntas
26	Sri Muliana	80	80%	Tuntas
27	Wahyudi Saptian	60	60%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2.105		
Rata-rata Kelas		77,96		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		20		

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	7
Ketuntasan	74,07 %

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes siklus II

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{27} \times 100\% \\ &= 74,04\% \end{aligned}$$

Pada hasil tes awal, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal tidak tuntas (sudah tercapai)

Lampiran 13

DAFTAR NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR
SISWA DARI TES AWAL SAMPAI SIKLUS II
KELAS VII-B MTs NEGERI 1
SINGKIL T.P 2016/2017

No	Kode Siswa	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan KKM (≥ 70)	Nilai	Ketuntasan KKM (≥ 70)	Nilai	Ketuntasan KKM (≥ 70)
1	ASM	25	TT	40	TT	60	TT
2	AS	75	T	60	TT	95	T
3	AN	87,5	T	40	TT	100	T
4	A	0	TT	40	TT	20	TT
5	AF	50	TT	20	TT	100	T
6	DS	37,5	TT	20	TT	70	T
7	D	25	TT	20	TT	100	T
8	FH	100	T	90	T	100	T
9	GH	87,5	T	70	T	100	T
10	I	12,5	TT	80	T	30	TT
11	IW	50	TT	70	T	95	T
12	JY	87,5	T	10	TT	80	T
13	KC	0	TT	20	TT	20	TT
14	MP	50	TT	20	TT	100	T
15	M	25	TT	40	TT	100	T
16	M	0	TT	10	TT	70	T
17	MQR	37,5	TT	60	TT	90	T
18	NA	25	TT	70	T	40	TT
19	NR	50	TT	60	TT	95	T
20	RA	37,5	TT	20	TT	100	T
21	RR	50	TT	80	T	95	T
22	RNR	0	TT	60	TT	80	T
23	S	37,5	TT	0	TT	30	TT
24	SH	25	TT	80	T	100	T

25	S	100	T	80	T	95	T
26	SM	0	TT	80	T	80	T
27	WS	75	T	20	TT	60	TT
Jumlah		1.150		1.230		2.105	
Rata-rata		42,59		45,56		77,96	
Jumlah Anak yang Tuntas		7		9		18	
% Ketuntasan		25,93		33,33		74,07	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas